

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Menurut Creswell, pendekatan kualitatif merupakan suatu metode penelitian dan pemahaman yang didasarkan pada metodologi yang mempelajari lebih dalam mengenai fenomena sosial yang terjadi dan masalah manusia. Dalam penelitian ini, peneliti diarahkan untuk membuat gambaran secara mendalam, menyelidiki berbagai istilah, memberikan laporan komprehensif mengenai perspektif responden, dan melakukan penelitian dalam kondisi yang alami (Murdiyanto, 2020). Kealiamahan dari pendekatan penelitian kualitatif menjadi faktor utama karena peneliti menjadi instrumen kunci yang mengikat seluruh kegiatan penelitian dan terlibat langsung dengan kondisi yang terjadi di lapangan (Rianto, 2020). Tujuan pendekatan penelitian kualitatif yaitu untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai permasalahan yang terjadi dan melihat secara langsung terkait dengan subjek yang pada akhirnya memperoleh makna dari lingkungan di sekelilingnya dan makna tersebut yang mengubah perilaku subjek yang diteliti (Fadli, 2021).

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pendekatan penelitian kualitatif merupakan suatu bentuk pendekatan yang menjadikan peneliti sebagai instrumen kunci, dimana hasil penelitian yang didapatkan sangat mendalam mengenai suatu masalah sosial atau manusia sehingga subjek penelitian mendapatkan makna dari lingkungan sekelilingnya dan pengaruh dari makna yang didapatkan.

#### **3.2 Metode Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian studi kasus. Menurut Creswell (dalam Assyakurrohim et al., 2023), studi kasus merupakan suatu jenis penelitian yang menggali suatu kasus atau fenomena tertentu dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data untuk mengumpulkan informasi

secara menyeluruh dan mendalam. Tujuan dari penelitian studi kasus yaitu untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai perkembangan subjek yang diteliti dalam penyesuaian dengan lingkungan di sekelilingnya (Nurroh, 2017). Yunus (dalam Nurroh, 2017) mengatakan bahwa subjek pada studi kasus digambarkan secara mendalam, detail, dan lengkap untuk mendapatkan pemahaman yang lengkap mengenai subjek (*wholeness*). Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa penelitian studi kasus bersifat eksploratif. Pada penelitian ini, peneliti tidak hanya memahami kasus dari sudut pandang luarnya saja, melainkan harus memahami pada sudut pandang dalam sebagai bagian dari kasus tersebut. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa penelitian studi kasus merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk menggali sebuah kasus atau fenomena tertentu secara mendalam agar peneliti dapat mengetahui informasi secara keseluruhan dan pemahaman yang lengkap.

Sementara itu, menurut Subadi dan Yin (dalam Subadi, 2006; Yona, 2006) agar penelitian berjalan dengan lancar diperlukan pula langkah-langkah yang harus dilakukan, antara lain:

### **1. Pemilihan kasus**

Pada tahap pemilihan kasus ini, peneliti diharapkan dapat memilih suatu kasus yang memang memiliki tujuan untuk diselesaikan atau diteliti lebih mendalam. Hal ini disebabkan karena peneliti pada akhirnya melakukan penyelidikan terhadap subjek penelitian dengan berbagai teknik pengumpulan data. Selain itu, pada tahap ini peneliti harus menentukan pertanyaan penelitian (rumusan masalah), desain penelitian, dan instrumen yang dipakai.

### **2. Pengumpulan data**

Pada tahap kedua ini, peneliti dituntut untuk memiliki kemampuan dalam memilih metode pengumpulan data yang digunakan, contohnya pada penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Pengumpulan data ini sebaiknya disesuaikan dengan masalah dan lingkungan yang diteliti agar kedepannya hasil dari pengumpulan data dapat memperkuat informasi yang didapatkan.

### 3. Analisis data

Setelah melakukan pengumpulan data, langkah selanjutnya adalah menganalisis data yang didapat. Analisis data ini dilakukan dengan menentukan teknik analisis yang digunakan. Pada penelitian ini, teknik analisis menggunakan Miles dan Huberman yang mana pada pelaksanaannya terdapat empat tahapan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan menyimpulkan serta verifikasi data.

### 4. Penulisan laporan

Pada tahap terakhir penelitian studi kasus, peneliti diminta untuk membuat laporan secara tertulis dengan menggunakan bahasa yang komunikatif, mudah dibaca, dan menjelaskan gejala atau hasil yang didapat secara jelas agar laporan mudah untuk dipahami pembaca.

### 3.3 Tempat dan Partisipan Penelitian

Berikut penjabaran mengenai partisipan dan tempat dilaksanakannya penelitian.

#### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN Cibeber Mandiri 2, yang terletak di Jl. Pengkolan No. 29 RT. 002 RW. 006, Cibeber, Kec. Cimahi Selatan, Kota Cimahi. Hal ini disebabkan karena setelah peneliti melakukan penelitian awal dengan mewawancarai beberapa siswa, peneliti menemukan permasalahan di sekolah tersebut, khususnya di kelas IV. Diharapkan dengan pemilihan ini, peneliti mendapatkan informasi secara mendalam terkait dengan prokrastinasi akademik, regulasi diri yang dilakukan, serta upaya-upaya yang guru lakukan dalam meningkatkan regulasi diri siswa kelas IV dalam mengurangi prokrastinasi akademik yang dilakukan, khususnya pada pembelajaran matematika.

#### 2. Partisipan Penelitian

Partisipan merupakan sumber informasi yang diperlukan oleh peneliti dalam mengkaji masalah yang diteliti (Lenaini, 2021). Dalam penelitian ini, partisipan dibagi ke dalam dua kelompok, yaitu kelompok siswa prokrastinator (suka menunda pengerjaan tugas) serta kelompok siswa non prokrastinator (rajin mengerjakan tugas). Alasan adanya dua kelompok tersebut ditetapkan untuk

melihat perbedaan pada bentuk prokrastinasi, regulasi diri yang dilakukan, serta upaya yang guru terapkan untuk meningkatkan regulasi diri siswa dalam mengurangi prokrastinasi akademik pada pembelajaran matematika. Setelah peneliti melakukan konsultasi kepada guru wali kelas, didapatkan 2 orang siswa prokrastinator karena masih sering melakukan prokrastinasi akademik dan 2 orang siswa non prokrastinator karena mereka sangat rajin dalam mengerjakan tugas matematikanya. Selain itu, terdapat pula seorang guru wali kelas IV yang dijadikan sebagai partisipan. Guru wali kelas tersebut memiliki inisial nama ibu KA.

Adapun untuk menetapkan keempat siswa tersebut didasarkan pada batasan penelitian yang merujuk pada ciri-ciri prokrastinasi akademik sebagai berikut.

**Tabel 3.1** Pengelompokkan Siswa sebagai Partisipan Penelitian

No.	Siswa Prokrastinator	Siswa Non Prokrastinator
1.	Siswa melakukan penundaan pada pengerjaan tugas matematika.	Siswa sigap dalam mengerjakan tugas matematika.
2.	Siswa tidak meminta bantuan ketika mengalami kesulitan.	Siswa meminta bantuan ketika mengalami kesulitan.
3.	Siswa membuang banyak waktu untuk melakukan hal yang tidak berguna.	Siswa lebih banyak mengerjakan daripada melakukan hal yang dapat menunda pengerjaan tugas.
4.	Siswa tidak fokus ketika mengerjakan tugas matematika.	Siswa fokus ketika pengerjaan tugas matematika.

Oleh karena itu, di bawah ini peneliti memaparkan data siswa prokrastinator dan non prokrastinator yang diketahui setelah melakukan konsultasi awal kepada ibu KA, sebagai berikut.

**Tabel 3.2** Data Siswa Prokrastinator

Inisial Nama Siswa	Perilaku Siswa (menurut pemaparan guru)
Siswa DZ	Siswa DZ seringkali melakukan prokrastinasi akademik dikarenakan dirinya memiliki hambatan di pelajaran matematika. Terkadang dirinya diam dan sibuk dengan mengerjakan hal lain, tidak fokus ketika pembelajaran atau pengerjaan tugas.

<b>Inisial Nama Siswa</b>	<b>Perilaku Siswa</b> (menurut pemaparan guru)
<b>Siswa NP</b>	Siswa NP memiliki hambatan pada pelajaran matematika, tetapi dirinya banyak diam dan melamun ketika di kelas dan tidak berani untuk bertanya kepada guru ataupun temannya meskipun siswa NP tidak mengerti terkait tugas yang diberikan.

**Tabel 3.3** Data Siswa Non Prokrastinator

<b>Inisial Nama Siswa</b>	<b>Perilaku Siswa</b> (menurut pemaparan guru)
<b>Siswa AN</b>	Siswa AN sigap ketika mengerjakan tugas matematika, baik ketika kerja kelompok maupun individu. Siswa AN fokus dengan kegiatan yang sedang dikerjakan dan terkadang dirinya diminta untuk membantu temannya yang kesulitan. Siswa AN akan melakukan kegiatan lain setelah dirinya selesai mengerjakan tugas dan mengumpulkannya di awal waktu.
<b>Siswa HF</b>	Sama seperti siswa AN, siswa HF juga sigap dalam mengerjakan tugas matematika, dirinya akan langsung mengerjakan ketika ada tugas yang diberikan. Sesekali dirinya bertanya saat ada soal yang tidak diketahui. Siswa HF juga selalu fokus dan akan melakukan hal lain setelah dirinya selesai mengerjakan tugas serta mengumpulkannya di awal waktu. Guru juga memaparkan bahwa siswa HF sering diminta untuk mengajarkan temannya yang mengalami kesulitan.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa teknik yang digunakan dalam pengumpulan data, di antaranya:

#### 1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung dari lapangan untuk mengetahui atau menyelidiki permasalahan yang terjadi (Kusumastuti & Khoiron, 2019). Tujuan dari observasi yaitu untuk mengamati dan memahami secara keseluruhan mengenai perilaku seseorang atau sekelompok orang yang menjadi subjek penelitian agar didapatkan informasi yang mendalam (Abdussamad, 2021).

Observasi dalam pengelompokkannya menurut pelaksanaan, dibagi menjadi dua, yaitu kegiatan observasi langsung dan tidak langsung (Purnomo, 2011). Dalam penelitian ini, observasi dilakukan secara tidak langsung, karena peneliti tidak terlibat secara langsung dengan subjek penelitian dalam proses pembelajaran. Akan tetapi, peneliti hanya melihat dan merekam secara dokumentasi seluruh aktivitas yang dilakukan oleh siswa dan guru kelas IV sesuai dengan fokus yang telah peneliti tentukan.

## **2. Wawancara**

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan interaksi secara langsung dengan subjek penelitian berupa kegiatan tanya jawab antara pewawancara (peneliti) dengan sumber informasi (partisipan). Lalu, wawancara terstruktur, tidak terstruktur, dan semi terstruktur merupakan beberapa jenis wawancara yang umum digunakan dalam penelitian (Kusumastuti & Khoiron, 2019).

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara semi terstruktur. Jenis wawancara ini digunakan karena pada saat kegiatan berlangsung, pertanyaan yang diajukan menyesuaikan dengan jawaban yang diberikan oleh sumber informasi, sehingga informasi yang didapatkan lebih mendalam dan leluasa (Alijoyo et al., 2021).

Pelaksanaan wawancara dilakukan pada 4 orang siswa dan seorang guru wali kelas IV. Siswa diwawancarai untuk mengetahui bentuk prokrastinasi serta regulasi diri yang dilakukan pada pembelajaran matematika (ketika pembelajaran dan pengerjaan tugas). Sementara itu, guru kelas diwawancarai untuk mengetahui informasi mengenai siswa yang sering melakukan prokrastinasi dan yang tidak pernah melakukan prokrastinasi, regulasinya, serta upaya-upaya yang dilakukan untuk meningkatkan regulasi diri agar prokrastinasi akademik yang dimiliki siswa prokrastinator menurun kemudian diharapkan tidak melakukan sikap tersebut di kemudian hari.

## **3. Dokumentasi**

Dokumentasi menurut Gottschalk merupakan setiap proses pembuktian yang didasarkan pada sumber apapun, baik itu tulisan, lisan, atau gambaran (Nilamsari, 2014). Selain itu, dokumentasi juga merupakan sumber data berupa dokumen

tertulis, video, dan gambar atau foto yang berasal dari proses penelitian (Murdiyanto, 2020).

Pada pelaksanaan penelitian ini, dokumentasi yang dilakukan berupa foto kegiatan ketika pembelajaran dan pengerjaan tugas, rekaman suara yang dikumpulkan melalui wawancara pada siswa dan guru wali kelas IV, serta nilai ulangan dan rapot siswa pada pelajaran matematika untuk mendukung hasil penelitian.

### **3.5 Instrumen Penelitian**

Pada penelitian kualitatif, instrumen kunci yang digunakan adalah peneliti. Hal ini disebabkan karena peneliti terlibat langsung dalam segala sesuatu yang terkait dengan penelitian, mulai dari penetapan fokus penelitian, pemilihan subjek yang akan diteliti, pengumpulan data, melakukan analisis data, penafsiran data, sampai membuat pelaporan akhir yang memuat berbagai macam informasi (Abdussamad, 2021).

Akan tetapi, pada penelitian kualitatif, terdapat instrumen (pedoman) untuk memudahkan peneliti ketika melakukan penelitian yang disesuaikan dengan teknik pengumpulan data (Abdussamad, 2021; Murdiyanto, 2020), yaitu:

#### **1. Instrumen Observasi**

Instrumen ini digunakan sebagai pedoman ketika melakukan observasi yang terdiri dari lembar pengamatan dan panduan pengamatan agar observasi yang dilakukan tidak melenceng dari tujuan yang sudah ditentukan serta meminimalisir keadaan yang tidak sesuai. Instrumen ini digunakan untuk menjawab pertanyaan pada rumusan masalah no.1 mengenai bentuk prokrastinasi akademik yang dilakukan siswa prokrastinator. Dimana pada pertanyaan no.1 mengacu pada ciri-ciri prokrastinasi akademik siswa yang terjadi pada pembelajaran matematika.

Berikut adalah kisi-kisi dari pernyataan pada saat peneliti melakukan observasi, untuk kisi-kisi lebih lengkap terdapat pada lampiran.

**Tabel 3.4** Kisi-kisi Instrumen Observasi Prokrastinasi Akademik Siswa

No.	Indikator	Sub Indikator	No. Item
1.	Penundaan untuk memulai mengerjakan tugas.	1) Tanggung jawab dalam penyelesaian tugas. 2) Kegiatan yang dilakukan sebelum mengerjakan tugas.	1, 2, 3, 4,
2.	Penundaan untuk menyelesaikan tugas.	1) Melakukan kegiatan lain disaat pengerjaan tugas.	5, 6, 7, 10
3.	Keterlambatan dalam mengerjakan tugas.	1) Persiapan yang dilakukan ketika mengerjakan tugas.	8, 9
4.	Ketidaksesuaian waktu antara rencana dan keadaan faktual.	1) Perencanaan jadwal pengerjaan tugas. 2) Kegiatan yang dilakukan pada waktu penentuan jadwal.	11, 12
5.	Mengerjakan aktivitas lain yang lebih menyenangkan.	1) Kegiatan pengalihan yang dilakukan selama pengerjaan tugas.	5, 6, 7, 10

## 2. Instrumen Wawancara

Instrumen wawancara digunakan sebagai pedoman agar wawancara yang dilakukan sesuai dengan jenis wawancara yang sudah ditentukan yaitu jenis wawancara semi terstruktur. Instrumen ini juga digunakan agar subjek penelitian yang sedang di wawancara merasa nyaman dan wawancara yang dilakukan terlihat seperti sedang bercengkrama serta topik yang ditanyakan tidak melenceng dari permasalahan. Instrumen ini digunakan untuk menjawab pertanyaan pada rumusan masalah no.1, 2, dan 3. Pertanyaan no.1 membahas mengenai bentuk prokrastinasi akademik yang terjadi pada siswa prokrastinator dengan mengacu pada ciri-ciri dari aspek prokrastinasi akademik. Pertanyaan no.2 membahas mengenai regulasi diri yang dilakukan siswa, mengacu pada ciri-ciri dari aspek regulasi diri. Sedangkan pertanyaan no.3 membahas mengenai upaya guru dalam meningkatkan regulasi diri untuk mengurangi prokrastinasi akademik pada pembelajaran matematika. Pada

pertanyaan ini, mengacu pada ciri-ciri regulasi diri siswa serta jenis-jenis upaya guru di Sekolah Dasar.

Berikut adalah kisi-kisi dari pertanyaan yang diajukan oleh peneliti ketika melakukan wawancara kepada siswa yang terdapat pada rumusan masalah no.1 dan 2, untuk lebih lengkapnya terdapat pada lampiran.

**Tabel 3.5** Kisi-kisi Instrumen Wawancara Prokrastinasi Akademik Siswa

No.	Indikator	Sub Indikator	No. Item
1.	Penundaan untuk memulai mengerjakan tugas.	1) Pendapat mengenai pelajaran matematika. 2) Kesadaran untuk menyelesaikan tugas. 3) Kegiatan yang dilakukan sebelum mengerjakan tugas. 4) Penyebab melakukan penundaan untuk memulai mengerjakan tugas.	1, 2, 3, 4, 5, 6
2.	Penundaan untuk menyelesaikan tugas	1) Melakukan kegiatan lain ketika bingung mengerjakan tugas.	7, 8
3.	Keterlambatan dalam mengerjakan tugas.	1) Persiapan yang dilakukan ketika mengerjakan tugas. 2) Perasaan ketika telah melakukan persiapan yang diinginkan.	9, 10, 11, 12
4.	Ketidaksesuaian waktu antara rencana dan keadaan faktual.	1) Pembuatan jadwal pengerjaan tugas. 2) Kegiatan yang dilakukan di hari penentuan jadwal. 3) Kegiatan yang dilakukan ketika tidak sesuai dengan rencana belajar.	13, 14, 15, 16
5.	Mengerjakan aktivitas lain yang lebih menyenangkan	1) Kegiatan pengalihan yang dilakukan selama pengerjaan tugas.	17, 18, 19, 20

**Tabel 3.6** Kisi-kisi Instrumen Wawancara Regulasi Diri Siswa

<b>No.</b>	<b>Indikator</b>	<b>Sub Indikator</b>	<b>No. Item</b>
1.	Mengatur tujuan untuk meningkatkan pengetahuan.	1) Membuat jadwal rencana belajar. 2) Menentukan tujuan belajar.	1, 2, 3, 4
2.	Mengatur tujuan untuk meningkatkan pengetahuan motivasi.	1) Memiliki motivasi belajar.	5
3.	Mengetahui faktor yang memengaruhi kondisi emosional.	1) Mengetahui cara mengatur waktu. 2) Mengetahui cara mengatur emosinya.	6, 7, 8
4.	Mencatat kemajuan dalam mencapai tujuan secara berkala.	1) Membuat catatan kemajuan belajar. 2) Peningkatan dalam belajar.	9, 10
5.	Memeriksa metode belajar yang didasarkan pada kemajuan yang dicapai.	1) Mengidentifikasi gaya belajar. 2) Mempraktikkan di semua kegiatan belajar	11, 12
6.	Mengevaluasi hambatan yang mungkin muncul untuk membuat perubahan yang diperlukan.	1) Evaluasi diri. 2) Penghargaan kepada diri sendiri.	13, 14, 15, 16

Sementara di bawah ini terdapat kisi-kisi dari pertanyaan wawancara kepada guru untuk rumusan masalah no.3.

**Tabel 3.7** Kisi-kisi Instrumen Wawancara Guru mengenai Regulasi Diri

No.	Indikator	Sub Indikator	No. Item
1.	Mengatur tujuan untuk meningkatkan pengetahuan.	1) Mengatur tujuan belajar.	1, 2
2.	Mengatur tujuan untuk meningkatkan motivasi.	1) Memotivasi siswa dalam belajar.	3, 4
3.	Mengetahui faktor yang memengaruhi kondisi emosional.	1) Faktor yang memengaruhi kondisi emosional siswa.	5, 6
4.	Mengetahui cara mengatur emosi diri siswa agar tidak mengganggu kegiatan belajar.	1) Cara mengatur emosi siswa agar tidak mengganggu pelajaran.	7
5.	Mencatat kemajuan dalam mencapai tujuan secara berkala sehingga siswa dapat mengetahui kemajuan belajarnya.	1) Kemajuan belajar siswa. 2) Mencatat kemajuan belajar siswa.	8, 9, 10
6.	Memeriksa metode belajar yang didasarkan pada kemajuan yang dicapai disesuaikan dengan tipe belajar.	1) Metode belajar siswa. 2) Tipe belajar siswa.	11, 12, 13
7.	Mengevaluasi hambatan yang mungkin muncul untuk membuat perubahan yang diperlukan.	1) Hambatan dalam belajar.	14, 15

Adapun untuk kisi-kisi instrumen wawancara mengenai upaya guru yang dilakukan adalah sebagai berikut.

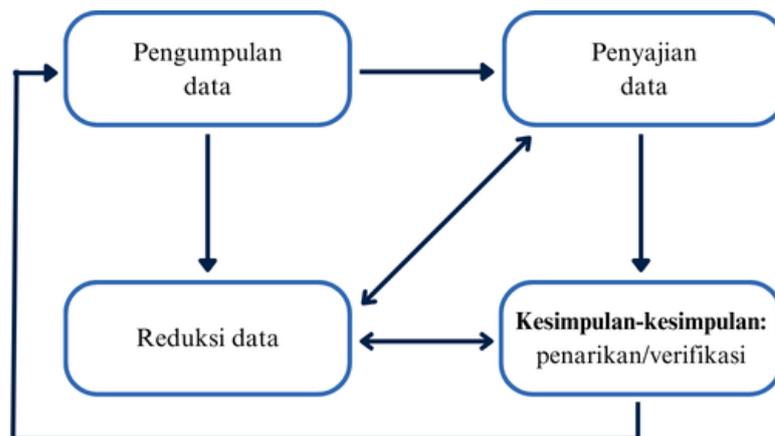
**Tabel 3.8** Kisi-kisi Instrumen Wawancara mengenai Upaya Guru

No.	Indikator	Sub Indikator	No. Item
1.	Upaya pencegahan masalah	1) Aspek yang harus diubah pada siswa. 2) Upaya pencegahan yang dapat dilakukan. 3) Memperkenalkan regulasi diri pada siswa.	1, 2, 3, 4, 5, 6
2.	Upaya pengembangan	1) Kegiatan pendukung bagi siswa. 2) Penerapan regulasi diri. 3) Peningkatan potensi siswa.	7, 8, 9, 10
3.	Upaya penyembuhan masalah	1) Memberikan motivasi pada siswa. 2) Mengubah lingkungan belajar.	11, 12, 13, 14, 15

### 3.6 Teknik Analisis Data

Creswell mengemukakan bahwa analisis data merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan peneliti untuk mempertimbangkan data yang sudah dikumpulkan melalui pengajuan pertanyaan analitis dan catatan singkat selama penelitian (Kusumastuti & Khoiron, 2019). Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model Miles dan Huberman.

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus sampai tuntas yang menyebabkan data yang dihasilkan jenuh atau sampai tidak ada data baru yang diperoleh lagi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dijabarkan sebagai berikut (Abdussamad, 2021; Murdiyanto, 2020).



**Gambar 3.1.** Analisis Interaktif Data Kualitatif Miles dan Huberman  
(Rijali, 2018)

### 1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dari beberapa teknik yang telah ditentukan oleh peneliti. Pada penelitian ini, data didapatkan melalui kegiatan wawancara kepada siswa dan guru kelas IV. Selain itu, data juga didapatkan melalui kegiatan observasi dan dokumentasi sebagai pelengkap informasi yang dibutuhkan.

### 2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pengolahan, penggolongan, penajaman, dan pengurangan data yang tidak diperlukan sehingga ditemukan kesimpulan. Teknik yang dilakukan ketika mereduksi data meliputi: 1) meringkas dan memilih data yang relevan; 2) pengkodean; 3) membuat catatan yang objektif; 4) membuat catatan reflektif yang disesuaikan dan dibuat terpisah dengan catatan objektif; 5) membuat catatan marginal; 6) menyimpan data; 7) menganalisis data selama pengumpulan berupa memo; 8) melakukan analisis antarlokasi; dan 9) membuat ringkasan sementara. Kegiatan mereduksi data dapat mempermudah peneliti untuk melanjutkan ke proses selanjutnya karena data yang diperoleh menjadi ringkas dan tidak banyak seperti sebelumnya.

### 3. Penyajian Data

Pada tahap ini, data yang sudah direduksi disajikan berupa teks naratif, matriks, grafik jaringan dan bagan. Penyajian data dilakukan agar data terorganisir dan tersusun dalam pola hubungan serta menjadi informasi yang

dapat disimpulkan dengan memiliki makna tertentu sehingga memudahkan bagi peneliti dalam memahaminya.

#### 4. Kesimpulan dan Verifikasi Data

Tahap ini merupakan tahap akhir pada model Miles dan Huberman. Setelah penarikan kesimpulan, informasi yang diperoleh perlu di verifikasi kembali agar tidak ada data yang terlewat serta kebenaran dan kesesuaiannya sehingga validitasnya terjamin.